

**MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ PADA ANAK USIA DINI
(Studi di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung)**

Tesis

Oleh

**ELSY TRIYANA
2023012007**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ PADA ANAK USIA DINI
(Studi di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung)**

Oleh

ELSY TRIYANA

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Pendidikan**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ PADA ANAK USIA DINI (Studi di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung)

Oleh

ELSY TRIYANA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen kurikulum tahfidz pada anak usia dini di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian diperoleh bahwa perencanaan kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung telah melaksanakan tiga aspek perencanaan yang meliputi perencanaan strategis dengan melakukan pembentukan tim perencana dan pelaksana program kurikulum, perencanaan program yang akan diimplementasikan, serta perencanaan pembelajaran oleh guru. Pelaksanaan kurikulum tahfidz TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan yakni dengan memperhatikan strategi pelaksanaan program, faktor pendukung pelaksanaan program, penyediaan sarana dan prasarana, serta *setting* lingkungan belajar. Evaluasi kurikulum tahfidz TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung dilakukan dengan cara membandingkan unjuk kerja program dengan standar yang berlaku, yakni dengan melaksanakan penyelenggaraan evaluasi program, melibatkan para pemangku kepentingan dalam evaluasi, dan mengidentifikasi penghambat keterlaksanaan program kurikulum.

Kata Kunci: Perencanaan Kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum, Evaluasi Kurikulum

ABSTRACT

EARLY CHILDHOOD TAHFIDZ CURRICULUM MANAGEMENT (A Study at TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung)

By

ELSY TRIYANA

This research aimed to analyze and describe early childhood tahfidz curriculum management in TAUD SaQu Al-Hikmah Bandar Lampung which consisted of planning, implementation, and evaluation. This research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interview, and documents review. The results showed that tahfidz curriculum planning in TAUD SaQu Al-Hikmah Bandar Lampung is involved three aspects of planning including strategic planning by forming a planning team and the people who will run the curriculum program, planning of the program which is going to be implemented, and planning of the syllabus by the teachers. The implementation of TAUD SaQu Al-Hikmah Bandar Lampung tahfidz program was carried out according to the planning which was already determined by adhering to the program implementation strategy, supporting factors of program implementation, provision of facilities and infrastructure, and setting a learning environment. TAUD SaQu Al-Hikmah Bandar Lampung tahfidz curriculum was evaluated by comparing program performance with established standards, done by evaluating the implementation of the program, involving stakeholders in the evaluation, and identifying hurdles during the implementation of the curriculum program.

Keywords: Curriculum Planning, Curriculum Implementation, Curriculum Evaluation

Judul Tesis : **MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ
PADA ANAK USIA DINI (Studi di TAUD
SaQu Al Hikmah Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **ELSY TRIYANA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2023012007

Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

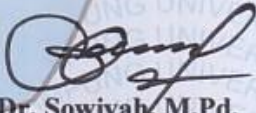
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

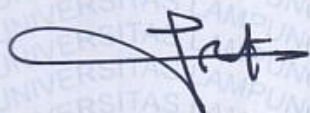

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 19600328 198603 2 002



Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

2. Mengetahui

Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan


Lungit Wicaksono, M.Pd.
NIP 19830308 201504 1 002


Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A, Ph.D.
NIP 19670521 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

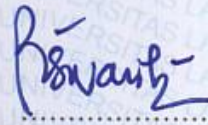
Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Sekretaris : Dr. Sowiyah, M.Pd.



Penguji Anggota : 1. Dr. Riswandi, M.Pd.



2. Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A, Ph.D.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T
NIP 19710415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 3 Februari 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsy Triyana
Nomor Pokok Mahasiswa : 2023012007
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Tahfidz pada Anak Usia Dini
(Studi di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 3 Februari 2023
Yang Menyatakan



Elsy Triyana
NPM 2023012007

RIWAYAT HIDUP



Elsy Triyana, dilahirkan di Sidodadi, Pesawaran, pada tanggal 1 Maret 1996. Peneliti merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Amirudin dan ibu Hayana. Pendidikan yang ditempuh peneliti dimulai dari Pendidikan Dasar yaitu di SD Negeri 1 Gebang dan lulus pada tahun 2008. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan kejenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Padang Cermin. Peneliti menyelesaikan pendidikan menengah pertama pada tahun 2011.

Peneliti melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Padang Cermin dan menyelesaikannya di tahun 2014. Agustus 2014 peneliti terdaftar di salah satu perguruan tinggi negeri program studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan selesai pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan S1, peneliti mengabdikan diri sebagai seorang guru di salah satu sekolah swasta di Bandar Lampung. Tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang magister di salah satu perguruan tinggi negeri di Lampung. Sejak tahun 2020 hingga sekarang peneliti terdaftar menjadi salah satu mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan di Universitas Lampung.

MOTTO HIDUP

“Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka akan Allah mudahkan jalannya menuju surga”

HR. Muslim

PERSEMBAHAN

Salam silaturahmi peneliti sampaikan, semoga kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah Allah, Rabb semesta alam. Tesis ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup peneliti, terutama bagi:

1. Dua orang yang kuharapkan ridhanya dan selalu mencintai ku tanpa syarat, yaitu orang tuaku tercinta ayahanda Amirudin dan ibunda Hayana. Semoga Allah senantiasa melindungi dan merahmati Ayah dan Ibu.
2. Guru-guruku, bapak ibu dosen Magister Administrasi Pendidikan yang senantiasa satulus mendidik serta memberikan lautan ilmu pada diri yang fakir ilmu ini, semoga Allah balas segala jasa-jasamu dengan surga-Nya.
3. Sahabat terbaik yang aku sayangi karena Allah yaitu Iqbal Kurniawan yang selalu memberikan dukungan dan doa baiknya serta menjadi salah satu alasan peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
4. Kakak-kakakku tersayang yaitu Ade Agustian, Reni Yusnita Sari, Rahmat Babra Wijaya, dan Eliana Primadewi yang selalu memberikan nasihat dan dukungan bagi peneliti.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Tahfidz pada Anak Usia Dini (Studi di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung). Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat selesai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., selaku Rektor Universitas Lampung, yang menjadi kunci keberhasilan suatu perguruan tinggi, sehingga apa yang dihasilkan baik lulusan, riset, dan inovasi dapat memberikan nilai tambah bagi pembangunan nusa dan bangsa.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I FKIP Universitas Lampung sekaligus penguji I yang telah memberikan arahan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., M.BA., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan dan penguji II yang telah memberikan arahan, saran, motivasi serta dukungan dalam memperlancar penulis menyelesaikan tesis ini.

6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku ketua sidang yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi serta dukungan yang sangat membantu dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku sekretaris sidang yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi serta dukungan yang sangat membantu dalam proses penyusunan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Keluarga Besar dan orang terdekat saya yang telah memberikan semangat, dukungan doa, kasih sayang serta supportnya untuk saya.
10. Teman-teman seperjuangan di Magister Administrasi Pendidikan Angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kebersamaan, pengalaman, serta ilmu yang diberikan.
11. Kepala TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin, bantuan selama penelitian, serta kerjasamanya sehingga tesis ini terselesaikan.
12. Dewan guru TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat.
14. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan doa serta dukungan hingga penulisan tesis ini terselesaikan.

Bandar Lampung, 3 Februari 2023

Elsy Triyana

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN KOMPREHENSIF	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Definisi Istilah	8
II. KAJIAN PUSATAKA	10
2.1 Manajemen	10
2.2 Manajemen Sekolah	11
2.3 Manajemen Kurikulum	13
2.4 Fungsi Manajemen Kurikulum	16
2.5 Pendidikan Anak Usia Dini	21
2.6 Pengertian Tahfidz Qur'an	24
2.7 Kerangka Pikir	24
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Setting Penelitian	26
3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian	26
3.3 Kehadiran Peneliti	27

	Halaman
3.4 Sumber Data Penelitian	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknis Analisis Data	35
3.7 Pengecekan Keabsahan Data	39
3.8 Tahapan Penelitian	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.2 Paparan Data	47
4.3 Temuan Penelitian	60
4.4 Pembahasan	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
Gambar 3.1 Penerapan Kode Data Penelitian	30
Gambar 3.2 Skema Teknik Analisis Data	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	47
Gambar 4.2 Diagram Konteks Perencanaan Kurikulum	63
Gambar 4.3 Diagram Konteks Pelaksanaan Kurikulum	67
Gambar 4.4 Diagram Konteks Evaluasi Kurikulum	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Informan Penelitian	29
Tabel 3.2 Kode Data Penelitian	30
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Penelitian	33
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Penelitian	34
Tabel 3.5 Pedoman Studi Dokumen	35
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik TAUD SaQu Al Hikmah	43
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik TAUD SaQu Al Hikmah	44
Tabel 4.3 Data Karyawan TAUD SaQu Al Hikmah	44
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana	45
Tabel 4.5 Jadwal Pelajaran TAUD SaQu Al Hikmah	46
Tabel 4.6 Matriks Perencanaan Kurikulum	62
Tabel 4.7 Matriks Pelaksanaan Kurikulum	65
Tabel 4.8 Matriks Perencanaan Kurikulum	68

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana di dalamnya memiliki peran dan objek untuk memanusiakan manusia. Sedangkan puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang unggul dalam menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan iman.

Pendidikan sebagai aspek penting di dalam kehidupan yang perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan (Tabroni *et al.*, 2022) sebab sebagai salah satu wahana untuk meraih kesejahteraan dan kemajuan (Sunaryo, 2020). Selain itu, perlu diketahui bahwa pendidikan adalah program yang mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Ahmad, 2019; Sintasari & Fitria, 2021), proses pembudayaan diri untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*) (Lazwardi, 2017), dengannya seseorang memperoleh pengetahuan dan cara bertingkah laku yang sesuai (Sunaryo, 2020).

Menapaki era globalisasi, pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang harus direspon oleh setiap lembaga pendidikan yang mana perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu di setiap lembaga pendidikan. Kemendikbud-Ristek pun memahami paradigma pendidikan baru yang memasuki konsep pembelajaran abad-21, dimana pendidikan di Indonesia perlu merekonstruksi paradigma pendidikan agar dapat eksis di tengah era pendidikan yang mengglobal (Faiz *et al.*, 2022). Oleh karena itu, mutu pendidikan harus terus ditingkatkan oleh setiap lembaga pendidikan di abad modern ini.

Salah satu komponen penting dalam mewujudkan mutu pendidikan adalah kurikulum (Ahmad, 2019; Fajri, 2019; Sintasari & Fitria, 2021; Zuhendri *et al.*, 2021). Kurikulum merupakan bagian terpenting dari keberlangsungan proses pendidikan. Pendidikan dan

kurikulum tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Pendidikan dapat berhasil apabila kurikulum mampu dilaksanakan dengan baik (Yusmawati & Lubis, 2019).

Kurikulum sebagai rancangan dari kependidikan dan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pendidikan (Sunaryo, 2020). Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Dhani, 2020).

Kurikulum merupakan salah satu bagian dari administrasi sekolah yang sering disebut sebagai inti pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Khonaah *et al.*, 2021).

Adanya kurikulum membuat segala sesuatu yang diterapkan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar akan lebih terencana dan jelas. Kurikulum tidak hanya menjabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, namun juga semua kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu karena mempunyai pengaruh terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensinya, berupa fisik, intelektual, emosional dan sosial keagamaan agar mencapai tujuan pendidikan (Nidawati, 2021).

Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka penyusunan kurikulum harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat (Rosmana *et al.*, 2022). Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para pengawas pendidikan dan para pendidik serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan (Azis, 2018). Hal ini dapat diartikan bahwa perlu adanya manajemen kurikulum yang baik di dalam setiap lembaga pendidikan.

Manajemen kurikulum merupakan suatu bentuk upaya kolaboratif untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Untuk itu diperlukan rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

yang tidak dapat dipisahkan dari unit. Di sisi lain, manajemen pembelajaran adalah sistem dengan komponen yang saling berhubungan. Adapun komponen pembelajaran tersebut meliputi peserta didik, pendidik, materi, kurikulum, sarana prasarana, dan strategi pembelajaran. Manajemen kurikulum dan pembelajaran dengan demikian saling berhubungan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Khaerudin, 2022; Lazwardi, 2017).

Proses Manajemen Kurikulum /*The Curriculum Management Process* (CMP) pada dasarnya berkaitan dengan keefektifan kegiatan. Prosesnya terdiri dari mengatur apa yang diharapkan, mengevaluasi materi dan metode, dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas kegiatan. Proses manajemen kurikulum yang efektif dibuktikan dengan *output* dan *outcome* yang dilaksanakan dengan baik untuk satu tujuan (Tabroni *et al.*, 2022). Tentu proses manajemen kurikulum ini harus dikerahkan di setiap jenjang pendidikan, baik itu jenjang pendidikan tinggi, pendidikan menengah, pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan anak usia dini.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan fondasi dari pendidikan (Ansori, 2022; Ardiansari & Dimiyati, 2022). Masa ini merupakan masa yang strategis dalam proses pendidikan secara keseluruhan, karena masa ini sangat menentukan hasil pendidikan pada tahap selanjutnya (Pratiwi *et al.*, 2018). Pendidikan ini ditujukan pada anak usia dini sebagai proses dasar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan memberikan stimulasi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. (Marlina, Pransiska, & Qalbi, 2021).

Masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pada anak, baik untuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, norma, dan agama (Angraini, Tiara, Waldi, & Nurhayati, 2019). Usia dini adalah usia emas (*golden age*) dimana tahap ini efektif untuk menstimulasi anak dengan unsur kebaikan (Leny, 2022). 1.000 hari pertama yang dimulai dari konsepsi hingga akhir tahun kedua setelah kelahiran, sangat penting bagi masa depan setiap manusia dalam aspek kesehatan, perkembangan, dan pembelajaran (Lubis & Ismet, 2019).

Pendidikan awal bagi anak usia dini ialah pendidikan yang berasal dari rumah atau di dalam keluarga (Adi, 2022). Pendidikan yang ditanamkan langsung oleh keluarga atau orang tua memberikan pengalaman yang berbeda pada anak (Utami & Prasetyo, 2021). Pengalaman tersebut diperoleh di rumah yang merupakan sekolah utama anak untuk

tumbuh dan berkembang sesuai pengasuhan orang tuanya. Namun, tak dapat dipungkiri pula bahwa pendidikan dari keluarga pun tidak cukup dan orang tua membutuhkan bantuan dari luar yakni melalui lembaga pendidikan yang ada di masyarakat.

Setiap orang tua memiliki pandangan yang beragam tentang pendidikan (Pratiwi et al., 2018). Hal ini didasari oleh pengetahuan dan pengalaman setiap orang tua yang berbeda-beda. Sebagian orang tua memandang bahwa penerapan stimulasi untuk anak usia dini dengan kegiatan menyenangkan seperti bermain, bernyanyi, menari, calistung, dan kegiatan lainnya adalah yang terbaik. Namun di sisi lain, terdapat orang tua yang lebih memfokuskan anak pada penerapan disiplin dan pencapaian ilmu tertentu.

Pada umumnya, orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan anak usia dini dengan tujuan optimalisasi diri dan bakat anak (Farida & Santika, 2021; Islamiah, Fridani, & Supena, 2019). Namun, di sisi lain terdapat orang tua yang tidak hanya fokus pada optimalisasi diri dan bakat, melainkan juga fokus pada penanaman ilmu agama sedari dini. Sehingga banyak dari mereka yang memilih lembaga pendidikan anak usia dini yang juga fokus pada penanaman nilai-nilai agama contohnya memberikan pembelajaran Al Qur'an untuk anak usia dini. Hal ini menjadi sebuah keunikan tersendiri, apalagi stimulasi dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua tersebut berawal dari Al Qur'an. Pendidikan Al Qur'an yang ditanamkan oleh orang tua sejak usia dini menjadi sesuatu yang unik dalam isu pendidikan anak usia dini.

Al Qur'an adalah pedoman umat muslim dalam menjalani kehidupan (Khoirurrizki & Bustam, 2022). Sebagaimana dalam hadits riwayat Bukhari nomor 4639, "Manusia terbaik ialah yang belajar dan mengajarkan Al Qur'an". Kegiatan mempelajari Al Qur'an bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi oleh semua kalangan usia bahkan anak usia dini. Anak perlu dikenalkan dengan Al Qur'an sejak dini, sebab Al Qur'an adalah pedoman dasarnya kelak dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan agama khususnya Al Qur'an menjadi urgensi yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini (Syaiful, 2022). Orang tua harus mempersiapkan bekal dan fondasi dasar kebaikan di tahap usia ini. Hal ini merupakan langkah cemerlang untuk membangun bangsa dan negara, dan kurangnya fondasi utama di tahap usia dini dapat menghambat perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak di kemudian hari (Septiana & Syafrudin, 2022).

Melihat pentingnya pendidikan Al Qur'an dan seiring dengan perkembangan zaman dan pola pikir manusia yang terus mengalami kemajuan, banyak lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal yang mengalami pergeseran dan perkembangan dalam hal menyediakan pendidikan yang bermutu.

Saat ini, tak sedikit lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pembelajaran Al Qur'an bahkan menjadikannya program pokok di sebuah lembaga pendidikan tersebut. Salah satu lembaga pendidikan di Bandar Lampung untuk anak usia dini adalah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (TAUD SaQu) Al Hikmah Bandar Lampung. TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program unggulan tahfidz qur'an untuk peserta didiknya. Sekolah ini merupakan cabang dari TAUD SaQu Yayasan Sahabat Qur'an (Yasaqu) yang berpusat di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Islamic Center Wadi Mubarak Bogor.

TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung memiliki visi yakni "Menjadi lembaga pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini yang berakhlak Qur'ani dan mampu mencetak generasi penghafal Qur'an". Berdasarkan visi tersebut, TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung memiliki keunikan tersendiri dari lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Sekolah yang berdiri pada Januari 2018 ini memiliki target hafalan sebanyak 2 Juz dan hingga tahun 2022 TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung telah meluluskan kurang lebih 75 peserta didik dengan rata-rata hafalan yang diperoleh 2-3 Juz yang ditempuh selama 2 tahun belajar.

Jumlah peserta didik di Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 15 orang. Sedangkan di tahun ini TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung sedang membimbing 89 orang anak usia dini yang terbagi dalam 6 kelas yang masing-masing kelasnya dibimbing oleh 2 orang pendidik. Dewan pendidik yang mengajar di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung berjumlah 11 orang yang mana seluruh pendidik tersebut membimbing program tahfidz di kelasnya masing-masing.

Pendidik di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung memiliki latar belakang Pendidikan Guru (PG) TAUD SaQu yang diprogramkan oleh Yayasan Sahabat Qur'an (Yasaqu) yang berpusat di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Islamik Center Wadi Mubarak Bogor. Program PG tersebut wajib diikuti oleh pendidik TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung sebelum mengajar di sekolah tersebut. Semua pendidik di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung memiliki latar belakang pendidikan S1

keguruan. Sebagian besar telah menyelesaikan pendidikan S1 dan sebagian yang lain masih dalam proses pendidikan.

Selain fokus dalam pembelajaran Al Qur'an, TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung menyediakan pembelajaran lain seperti aqidah, adab, do'a, hadits, shiroh, dan lain-lain. Melihat pencapaian yang diraih dan pembelajaran yang ditawarkan oleh TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung, tak sedikit dari masyarakat Bandar Lampung yang memilih untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini, melihat dari perkembangan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

Menjalankan program pembelajaran khususnya pembelajaran tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung tentu dibutuhkan pengelolaan atau manajerial yang baik, khususnya pengelolaan di bagian kurikulum. Telah kita ketahui bahwa salah satu komponen penting dalam mewujudkan tujuan dan mutu pendidikan adalah kurikulum (Ahmad, 2019; Fajri, 2019; Sintasari & Fitria, 2021; Zulhendri et al., 2021).

Kemampuan manajerial lembaga pendidikan secara efektif dan efisien menjadi nilai tambah tersendiri bagi lembaga tersebut di tengah persaingan global. Sehingga tidak heran ditemukan sekolah yang pada mulanya biasa saja kemudian mampu menunjukkan keunggulannya. Salah satu penyebabnya adalah manajemen pendidikan yang baik. Berdasarkan asumsi tersebut, maka peneliti memandang perlu adanya kajian mendalam mengenai "Manajemen Kurikulum Tahfidz pada Anak Usia Dini di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung."

1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, nampak bahwa pembahasan tentang kurikulum merupakan pembahasan yang luas, oleh karena itu peneliti menetapkan fokus penelitian ini yakni manajemen kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung. Adapun sub fokus penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Perencanaan kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.
- 1.2.2. Pelaksanaan kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.
- 1.2.3. Evaluasi kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana perencanaan kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung?
- 1.3.2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung?
- 1.3.3. Bagaimana evaluasi kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

- 1.4.1. Perencanaan kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.
- 1.4.2. Pelaksanaan kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.
- 1.4.3. Evaluasi kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah teori ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program manajemen kurikulum.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya:

1.5.2.1. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, rujukan, historis, dan bahan pertimbangan sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas akademik siswa.

1.5.2.2. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah sebagai masukan bahwa manajemen kurikulum yang baik mampu meningkatkan mutu sekolah.

1.5.2.3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum tahfidz di sekolah.

1.5.2.4. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan sumber daya manusia secara optimal dan mampu kerjasama antar pendidik, karyawan, komite sekolah, dan wali murid untuk pengembangan sekolah serta memberikan pelayanan baik kepada peserta didik dengan memperhatikan manajemen kurikulum yang baik.

1.5.2.5. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan bagi orang tua mengenai sebuah program kurikulum tahfidz yang berlaku di sekolah sehingga sebagai orang tua juga harus turut andil dalam pendampingan belajar anak.

1.6. Definisi Istilah

Guna memberikan kejelasan pengertian yang digunakan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa pengertian istilah yang terkandung adalah sebagai berikut:

- 1.6.1. Manajemen adalah cara untuk mengelola suatu program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta merupakan ilmu untuk mengatur dan merencanakan program agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 1.6.2. Manajemen sekolah adalah suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama.

- 1.6.3. Manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam mengelola kurikulum pendidikan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi agar dapat menciptakan kurikulum sekolah yang efektif dan efisien.
- 1.6.4. Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut, sehingga tanpa perencanaan kurikulum sistematis berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.
- 1.6.5. Pelaksanaan kurikulum merupakan adalah suatu proses penerapan ide, konsep, program atau tatanan kurikulum ke dalam bentuk praktik pembelajaran dan aktifitas sehari-hari.
- 1.6.6. Evaluasi kurikulum merupakan usaha dalam mengumpulkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pembelajaran kedepannya.
- 1.6.7. Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya.
- 1.6.8. Tahfidz Qur'an adalah proses menghafal Al Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang, sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat Al Qur'an.
- 1.6.9. Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) SaQu adalah lembaga pendidikan formal yang diperuntukan untuk anak usia dini dan memiliki program khas dan unggulan yakni menghafal al qur'an untuk peserta didiknya.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Manajemen

Manajemen adalah cara untuk mengelola suatu program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta merupakan ilmu untuk mengatur dan merencanakan program agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Secara istilah, manajemen berarti kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Hasnadi, 2019).

Manajemen merupakan proses pengkoordinasian dan pengintegrasian kegiatan kerja agar terselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Manajemen merupakan sebuah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan tenaga orang lain yang melibatkan keterampilan untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan membina para pekerja agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Istilah manajemen lebih sering dipakai pada dunia bisnis atau pasar, juga untuk menyebutkan bidang lain tak terkecuali pada dunia pendidikan (Rosmana *et al.*, 2022).

Manajemen pendidikan merupakan ilmu yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerja sama atau tim, manusia sesama manusia untuk mencapai kegiatan pendidikan yang maksimal dan terbaik (Ansori, 2022). Setiap orang dalam dunia manajemen pendidikan selalu diarahkan untuk dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan, alat-alat pendidikan, metode dan desain kurikulum, kebendaharaan, kesekretariatan, dan mengatur strategi pendidikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Ardiansari & Dimiyati, 2022). Manajemen pendidikan juga memiliki suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama

sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

2.2. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah sebagai terjemahan dari *School Management* adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat *lokal (local stakeholders)*.

Manajemen Sekolah merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama (Fattah, 2018). Diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan mendayagunakan segala sumber yang ada dilingkungan sekolah. Manajemen Sekolah adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh kepada kepala sekolah, atas kesiapan seluruh staf sekolah, untuk memanfaatkan semua sumber dan fasilitas belajar yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa serta memiliki akuntabilitas atas segala tindakan tersebut (Daryanto, 2013).

2.2.1. Tujuan Manajemen Sekolah

Tujuan program Manajemen Sekolah adalah mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/mejelis madrasah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu sekolah. Tujuan utama penerapan Manajemen Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri.

Adapun menurut (A.Syifa, 2017) mengungkapkan tujuan manajemen sekolah adalah:

- a. Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.

- b. Peningkatan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.
- c. Peningkatan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

Manajemen Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara rinci, tujuan Manajemen Sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional (2017) adalah:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen sekolah adalah bertujuan untuk memberdayakan sekolah, terutama sumberdaya manusianya, seperti kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya. Pemberdayaan sumberdaya manusia ini melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan pemberian tanggung jawab untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan.

2.2.2. Prinsip-Prinsip Manajemen Sekolah

Pihak sekolah dalam mengimplementasikan unsur-unsur pokok manajemen berbasis sekolah yang mengarah pada manajemen mutu terpadu, berusaha mensosialisasikan kepada seluruh pelanggan internal dan pelanggan eksternal yang ada yakni program-program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, baik itu penguatan kompetensi maupun karakter siswa melalui praktik mata pelajaran, pemberian

bimbingan konseling, mengatur sirkulasi proses pembelajaran di kelas, maupun peningkatan prestasi dibidang akademik dan non akademik.

Manajemen Sekolah untuk mengelola sekolah didasarkan pada empat prinsip, yaitu prinsip ekuifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip sistem pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif sumber daya manusia (Nurkolis, 2005) sebagai berikut:

- a. Prinsip Ekuifinalitas (*Principle of Equifinality*)
Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen Sekolah menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing.
- b. Prinsip Desentralisasi (*Principle of Decentralization*)
Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen sekolah modern. Prinsip desentralisasi ini konsisten dengan prinsip ekuifinalitas. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tak dapat dielakkan dari kesulitan dan permasalahan. Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi dalam pelaksanaannya.
- c. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri (*Principle of Self-Managing System*) Prinsip ini terkait dengan prinsip sebelumnya, yaitu prinsip ekuifinalitas dan prinsip desentralisasi. Ketika sekolah menghadapi permasalahan maka harus diselesaikan dengan caranya sendiri. Sekolah dapat menyelesaikan masalahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat sekolah.
- d. Prinsip Inisiatif Manusia (*Principle of Human Initiative*)
Berdasarkan perspektif ini maka Manajemen Sekolah bertujuan untuk membangun lingkungan yang sesuai untuk warga sekolah agar dapat bekerja dengan baik dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat diukur dari perkembangan aspek sumber daya manusianya. Prinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis.

2.3. Manajemen Kurikulum

Salah satu komponen yang dikelola dalam manajemen sekolah adalah kurikulum. Secara harfiah, kurikulum berasal dari Bahasa latin *currere* yang berarti berlari di

lapangan pertandingan (*race course*). Menurut pengertian ini, kurikulum merupakan suatu area pertandingan tempat siswa bertanding untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai garis finish yang ditandai pemberian diploma, ijazah atau gelar kesarjanaan. Definisi ini memiliki pengaruh yang besar dan bertahan lama di dunia Pendidikan sehingga menentukan orientasi kurikulum di hampir semua negara di dunia (Hasnadi, 2019).

Pengertian harfiah modern berasal dari kata benda “kurikulum” dan kata kerja *currere* yang berarti berlari yang kemudian berkembang menjadi “program studi” (*course of study*). Peserta bertanding dengan kapasitas individual agar mampu mengaktualisasi diri di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dari hasil aktualisasi diri masing-masing individu, maka mereka memiliki visi tertentu dalam menapaki kehidupan masa depan (Angraini *et al.*, 2019).

Konsep ini diinterpretasi lebih lanjut oleh Grumet (1980) yang memaknai kurikulum sebagai suatu proses sosial bagi pendalaman pemahaman diri sendiri, orang lain, dan lingkungan melalui proses rekonsepsualisasi. Namun, hampir tidak pernah kita memakai istilah kurikulum sebagai kata kerja. Yang lazim kita dengar ialah guru mengajar “*to instruct*” dan supervisor memberikan supervisi “*to supervise*”.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kata kurikulum memiliki makna yang dinamis, bergerak dari kata benda *race course* (lapangan tanding) menjadi kata kerja *currere* (berlari). Makna harfiah kurikulum menunjukkan kecenderungan untuk mengartikan kurikulum sebagai pengalaman hidup (*life experiences*) daripada perolehan ijazah semata.

Pengertian yang paling populer ialah “kurikulum sebagai rencana (*plan*) untuk mencapai tujuan pendidikan”. Rancangan tersebut adalah pedoman pelaksanaan instruksional. Kurikulum adalah “.... *a plan for learning*” yakni kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Selanjutnya kedua definisi tersebut digabungkan menjadi “kurikulum adalah pengalaman belajar terencana dan terprogram serta hasil belajar yang terbentuk dari rekonstruksi siswa atas pengetahuan yang dipelajarinya di bawah arahan sekolah untuk mencapai kompetensi personal dan sosial (Faiz *et al.*, 2022).

Mengenai kurikulum sebagai rencana pembelajaran, disini kurikulum bukan hanya membuat rencana tertulis saja melainkan harus membuahkan pengalaman belajar siswa setelah rancangan itu diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kurikulum bukan hanya dokumen rancangan kurikulum saja, melainkan mencakup pengalaman siswa (*learning experiences*) sebagai hasil implementasi rancangan tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Implementasi kurikulum di sekolah harus menimbulkan interaksi siswa dengan konten kurikulum. Hasil interaksi inilah yang membuahkan pengetahuan siswa yang selanjutnya ditransformasi atau dikonstruksi siswa menjadi pengalaman atau kompetensi. Mengapa pengalaman atau kompetensi disebut sebagai hasil implementasi kurikulum di kelas? Hal ini dikarenakan kompetensi merupakan embrio dari pengalaman belajar.

Disimpulkan bahwa kurikulum sebagai rencana mengajarkan materi ajar saja tidaklah memadai, sebab materi yang tidak diiringi kegiatan siswa mempelajari materi itu dalam pembelajaran mengakibatkan kurikulum menjadi disfungsional. Tanpa adanya keterlibatan siswa yang aktif dalam mempelajari materi, materi itu tidak akan dikonstruksinya menjadi sebuah pengalaman atau kompetensi.

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam mengelola kurikulum pendidikan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi agar dapat menciptakan kurikulum sekolah yang efektif dan efisien (Maharani & Pratama, 2022). Manajemen kurikulum harus berpedoman pada tujuan pendirian sekolah, dan merujuk kepada implementasi pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan anak (Leny, 2022).

Adapun prinsip manajemen kurikulum adalah mengedepankan pada aspek pembelajaran yang produktif. Adanya kerjasama tim pengembang kurikulum dalam menerapkan kurikulum agar menjadi efektif dan efisien. Adapun manfaat dari implementasi manajemen kurikulum adalah sebagai pengelolaan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pihak lembaga agar berjalan sesuai dengan harapan (Ardiansari & Dimiyati). Adapun fungsi manajemen kurikulum ini adalah sebagai bentuk kinerja pendidik dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap proses pembelajaran yang diterapkan oleh anak didik (Ardiansari & Dimiyati, 2022).

Jika melihat pokok kegiatan kurikulum, maka dapat dirumuskan bahwa kurikulum mengarah pada proses perencanaan sampai evaluasi kurikulum. Kurikulum

merupakan *a framework for learning and teaching* atau kerangka kerja untuk menentukan pembelajaran. Esensi kurikulum ada pada kegiatan atau praktik dari suatu kegiatan tertentu yang meliputi materi, metode, dan media yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2.4. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian penting penentu utama dalam kegiatan sekolah salah satunya adalah kurikulum sekolah, sebab kurikulum berkaitan erat dengan semua kegiatan kesiswaan. Oleh karena itu, perkembangan kurikulum sangat diperlukan dengan baik dari sisi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Program kurikulum ini, lembaga berupaya mensupport peserta didik untuk tumbuh dan berkreasi dengan baik sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Sebuah organisasi atau lembaga pendidikan memerlukan adanya pengendalian untuk mencapai tujuan. Fungsi-fungsi manajemen merupakan proses yang sangat mempengaruhi keberhasilan manajemen, ada beberapa macam fungsi manajemen kurikulum (Khaerudin, 2022) diantaranya adalah sebagai berikut:

2.4.1. Perencanaan Kurikulum

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan, program kegiatan apapun perlu direncanakan dengan baik agar semua kegiatan terarah (Utami & Prasetyo, 2021). Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya untuk menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya (Maharani & Pratama, 2022).

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai

unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Sehingga tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan (Lazwardy, 2017).

Perencanaan kurikulum melibatkan semua pihak baik guru, supervisor, administrator dan lainnya, dilibatkan dalam usaha kurikulum. Semua guru dilibatkan dalam perencanaan kurikulum tingkat kelas. Bahkan pada tingkat (wilayah/daerah/distrik), di tingkat nasional harus ada representasi guru. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum dapat terjadi pada semua tingkat pendidikan dan disesuaikan dengan tingkat kelas. Ini dapat terlihat dengan adanya organisasi isi dan organisasi siswa. Ini selanjutnya juga dapat menjadi catatan bahwa sebuah perencanaan kurikulum yang realistis disusun berdasarkan prinsip-prinsip penting yang harus diperhatikan.

Perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi (Utami & Prasetyo, 2021), diantaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- b. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tatalaksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai tujuan organisasi.
- c. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil maksimal.

Semua jenis perencanaan kurikulum terjadi pada semua tingkat pendidikan dan disesuaikan dengan tingkat kelas. Secara umum, sebuah perencanaan kurikulum yang realistis disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut (Hamalik, 2010):

- a. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses yang berkelanjutan.
- b. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik.
- c. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.

Aspek-aspek yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut (Lazwardi, 2017):

- a. Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, yang mempertimbangkan dan mengodinasikan unsur esensial belajar-mengajar efektif, dan dengan keahlian profesional mereka, pendidik berhak dan bertanggung jawab mengidentifikasi program sekolah yang akan membimbing siswa ke arah pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan siswa pada setiap jenjang tingkatan sekolah, dan perencanaan kurikulum paling efektif jika dikerjakan secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan beragamnya unsur-unsur kurikulum, yang menuntut tentang keahlian secara luas.
- c. Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal yang ditunjukkan bagi anak-anak mereka melalui perumusan tujuan pendidikan.

2.4.2. Pelaksanaan Kurikulum

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan yang termuat dalam buku panduan sekolah diantaranya: motivasi belajar siswa, kompetensi profesional guru, implementasi kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran serta masyarakat. Setelah merencanakan apa yang ingin dikembangkan dalam kurikulum, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan apa yang sudah dirancang dari awal. Pada tahapan ini kompetensi, kemudian program pendidikan serta program pembelajaran itu sudah direncanakan dalam situasi atau proses pembelajaran itu sendiri (Julaeha *et al.*, 2021). Manfaat dari implementasi manajemen kurikulum adalah sebagai pengelolaan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pihak lembaga agar berjalan sesuai dengan harapan (Ardiansari & Dimiyati, 2022).

Melaksanakan dan menguji kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan perwujudan bentuk kurikulum yang nyata. Pelaksanaan atau implementasi kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep, program atau tatanan kurikulum ke dalam bentuk praktik pembelajaran dan aktifitas sehari-hari.

Pelaksanaan kurikulum adalah perwujudan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas belajar mengajar (Syafaruddin, 2017). Perwujudan konsep, prinsip dan aspek kurikulum seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta keterampilan dalam mengarahkan.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Sedangkan pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang berperan besar adalah guru yang meliputi tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, pembinaan ekstrakurikuler dan pembimbing dalam bimbingan belajar. Tahap pelaksanaan kurikulum ini, semua perangkat baik kepala sekolah, guru, siswa serta orang tua bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan potensi siswa serta mencapai tujuan pendidikan nasional.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, sebagai berikut (Lazwardi, 2017):

- a. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik tersebut.
- c. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, sifat dan sebagainya.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

2.4.3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah suatu tindakan menentukan nilai. Evaluasi juga merupakan usaha dalam mengumpulkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pembelajaran kedepannya. Evaluasi kurikulum berperan penting di dalam pembuatan kebijaksanaan pendidikan, maupun dalam penarikan keputusan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pemegang kebijakan pendidikan, pengembangan sistem pembelajaran di sektor pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Evaluasi kurikulum bermaksud untuk mengetahui ketercapaian suatu pendidikan yang ingin diwujudkan melalui program kurikulum. Yang akan dievaluasi di sini adalah efektivitas program, relevansi, efisiensi, dan kelayakan program (Sulfemi, 2019).

Evaluasi adalah kegiatan kurikulum berupa penilaian untuk mengetahui berapa persen tujuan itu dapat dicapai. Dari penilaian itu kita mengetahui pencapaian tujuan. Tahap evaluasi (penilaian) dari proses manajemen merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian pengelolaan yang dimulai dengan perencanaan. Ada pula terdapat yang menambahkan bahwa adanya evaluasi akan memberikan jawaban sejauh mana relevansi kurikulum dengan keperluan masyarakat serta sejauh mana relevansi kurikulum tersebut mampu mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang dicantumkan di dalam kurikulum itu.

Adapun definisi evaluasi kurikulum menurut Oemar Hamalik, evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, yaitu antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran atau KBM, dan evaluasi.

Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut (Hamalik, 2010):

- a. Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam tercapainya tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik.
- b. Berifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data dan akurat, yang diperoleh dari instrumen yang handal.
- c. Bersifat koprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat pada ruang lingkup kurikulum.
- d. Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, penilik, orang tua bahkan siswa itu sendiri, disamping merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.
- e. Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
- f. Berkesinambungan. Hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum.

2.5. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Lubis & Ismet, 2019).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan

dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal (Lubis & Ismet, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini fondasinya pendidikan, untuk itu pendidikan anak usia dini merupakan masa strategis dalam proses pendidikan secara keseluruhan, alasannya adalah karena masa ini sangat menentukan hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh serta mengembangkan potensi anak secara maksimal (Lubis & Ismet, 2019).

Menurut UU Sisdiknas No. 20/2003, Pasal. 1 ayat 14 berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.”

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif (Lubis & Ismet, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini ditujukan pada anak usia dini sebagai proses dasar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan memberikan stimulasi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pengembangan yang diberikan yaitu untuk melatih kecerdasan anak sehingga penyelenggaraan pendidikan seharusnya sesuai dengan karakteristik dan prinsip pendidikan anak usia dini.

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Adapun ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (Lubis & Ismet, 2019), yaitu:

- a. Masa Bayi - Infant (0-1 tahun)
- b. Masa Balita - Toddler (2-3 tahun)
- c. Masa prasekolah – Preschool/Kindergarten children (3-6 tahun)
- d. Masa Sekoah Dasar Awal - Early Primary School (6-8 tahun)

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- a. Tujuan utama untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- b. Tujuan penyerta untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Pada dasarnya mengarahkan pendidikan kepada anak sebelum umur 6 tahun itu lebih baik, karena anak bisa merasakan kegiatan bersekolah meskipun belum mencapai umur. Misalkan, mereka bisa bermain dengan teman sebayanya dan pendidik pun akan mengarahkan ke arah permainan yang bermanfaat bagi si anak. Jadi, manfaat PAUD bagi anak pra sekolah, mereka bisa merasakan sekolah sebelum memasuki sekolah yang sebenarnya dan mempunyai bekal pendidikan yang telah di ajarkan di PAUD.

Oleh karena itu, hasil yang diharapkan dari PAUD adalah anak mendapatkan rangsangan dan kesempatan serta peluang yang besar untuk mengembangkan potensi sepenuhnya. Anak yang merupakan subyek sentral memiliki bakat, minat

dan potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadapnya di dalam suasana penuh kasih sayang, aman, terpenuhi kebutuhan dasarnya, dan kaya stimulasi.

2.6. Pengertian Tahfidz Al Qur'an

Secara bahasa, tahfidz al qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab hafidza – yahfadzu – hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal (Lubis & Ismet, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahfidz qur'an adalah proses menghafal Al Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang, sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat Al Qur'an.

2.7. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran teoritis diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Manajemen Kurikulum Tahfidz pada Anak Usia Dini”. Manajemen Kurikulum adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga sekolah dalam mengelola kurikulum pendidikan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi agar dapat menciptakan mutu sekolah dan terwujudnya visi sekolah. Konsep yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tahfidz qur'an pada tempat penelitian yakni TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung yang mana sekolah ini diperuntukan untuk anak usia dini.

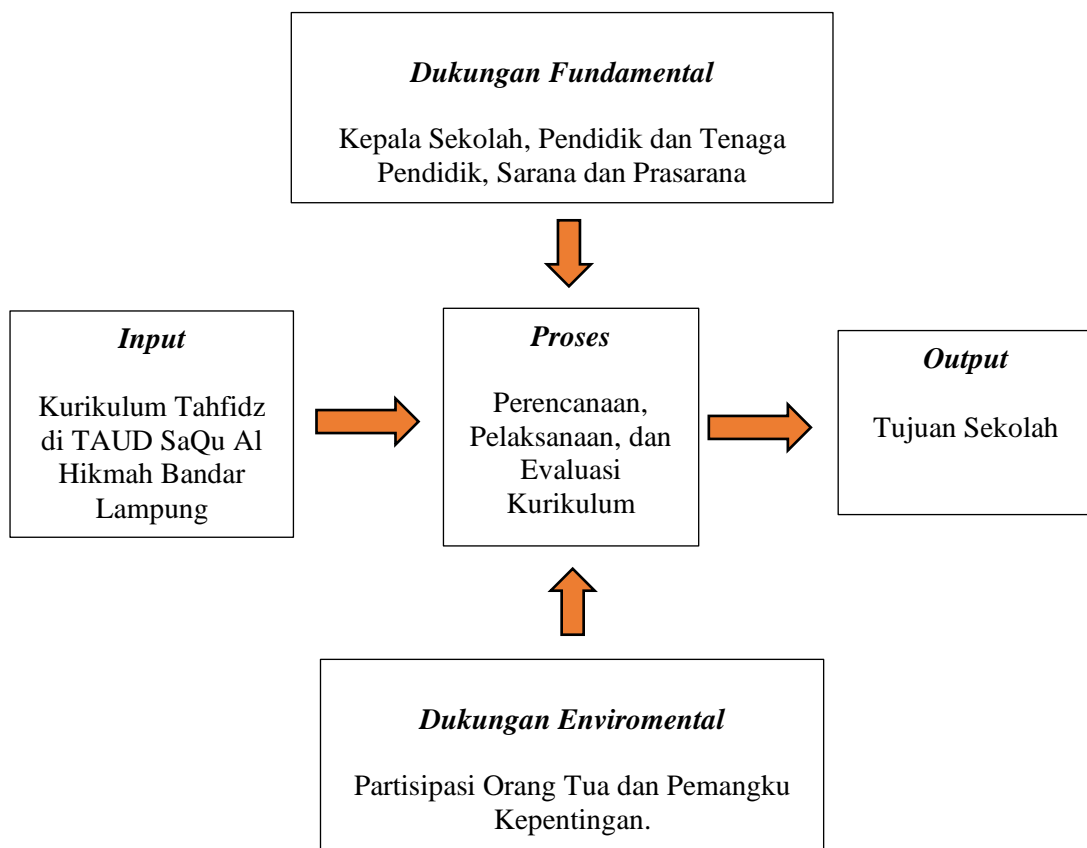
Input dalam penelitian ini adalah kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung. Proses dalam manajemen kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan proses ini dipengaruhi oleh dukungan fundamental diantaranya:

- a. Tenaga pendidik, yakni memiliki tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, peserta didik. Pendidik sebagai salah satu pelaku

utama dalam keterlaksanaan kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung

- b. Kepala sekolah, memiliki peran yang penting dalam manajemen kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung, dengan kemampuan manajerialnya mampu melakukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan sekolah sesuai visi dan misi sekolah.
- c. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat mempengaruhi proses manajemen kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.

Selain didukung oleh faktor fundamental, prosesnya didukung pula oleh faktor environmental diantaranya adalah partisipasi dari orang tua, peserta didik dan pemangku kebijakan seperti yayasan, yang mana keduanya pun memiliki andil dalam proses manajemen kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung. Sehingga dari *input* dan *proses* yang berjalan dengan baik akan terlahir *output* berupa terwujudnya mutu sekolah.



Gambar 2.2. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Pagar Alam No.9 Kecamatan Kedaton Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Peneliti tertarik menjadikan TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung tempat penelitian dengan pertimbangan untuk meneliti bagaimana manajemen kurikulum tahfidz qur'an pada anak usia dini di sekolah tersebut. Penelitian ini dimulai pada semester ganjil yakni akhir September 2022 di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.

3.2. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini membahas dan mengkaji mengenai manajemen kurikulum tahfidz qur'an di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti dapat memahami secara mendalam dan terlibat langsung dalam proses penelitian. Salah satu kelebihan menggunakan kualitatif adalah peneliti dapat secara langsung menemukan dan menjelaskan pengalaman nyata dari sampel penelitian (Moleong, 2004).

Sebagai konsekuensi dalam pendekatan kualitatif, maka teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti bukanlah teknik statistik seperti pada pendekatan penelitian kuantitatif, tetapi dengan teknik analisis data non-statistik atau analisis dengan prinsip logika. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melaksanakan penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat alamiah atau naturalistik dan mendasar, sehingga tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun ke lapangan.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, tidak

mementingkan angka, tetapi lebih pada proses (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci, sehingga dapat mengumpulkan data yang lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu dan hasil penelitiannya hanya berlaku bagi wilayah yang diteliti.

Menggunakan pendekatan kualitatif dirasa sangat sesuai dalam penelitian ini, karena mampu menjawab tujuan penelitian yakni menganalisis dan mendeskripsikan manajemen kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung. Tujuan umum dari penelitian kualitatif yakni pencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian. Melalui penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Rancangan penelitian ini menggunakan metode *snowball* dengan tujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai manajemen kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung secara rinci dan menyeluruh dari fokus penelitian pada latar secara alamiah dan memiliki karakteristik yang berkaitan dengan pertanyaan yang beragam, serta untuk menemukan variabel yang ada dalam konteks nyata yang berkaitan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa.

3.3. Kehadiran Peneliti

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016). Selain itu, peneliti kualitatif sebagai *human tools* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti berperan penting pada penelitian ini, karena peneliti menjadi instrumen utama. Peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian, sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Agar memperoleh data yang baik dan lengkap secara tulisan, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak, maka peneliti harus mampu mengambil

sikap yang tegas, artinya sikap yang memiliki etika maupun estetika terhadap obyek sehingga mereka merasa tidak terganggu dan menerima dengan senang. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Untuk itulah, peneliti berusaha membangun hubungan yang lebih akrab dan wajar, sehingga tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan menyerahkan surat izin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Lampung kepada kepala TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung. Penyerahan surat izin ini dilaksanakan di awal bulan Oktober 2022. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti mulai melaksanakan penelitian terhitung dari 8 Oktober s.d. 25 Oktober 2022. Pelaksanaan penelitian tersebut terdiri atas pelaksanaan kegiatan wawancara kepada seluruh informan yakni kepala sekolah, waka kurikulum, para pendidik, ketua yayasan, komite sekolah, dan orang tua. Setelah kegiatan wawancara selesai, peneliti mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung dan dilanjutkan pula dengan melengkapi data studi dokumen yang peneliti butuhkan sebagai data pelengkap penelitian ini.

3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian (Miles & Huberman, 1994).

Pengambilan sampel didasarkan pada keadaan informasi yang didapatkan tentang fokus penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Mutu penelitian dan hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini, supaya diperoleh hasil penelitian yang valid, akurat dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, maka data peneliti dibagi menjadi 2 bagian:

(1) sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dari informan; (2) sumber data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen dan foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder berupa tulisan, gambar dan foto.

Informan yang menjadi informan kunci (*key informan*) pada penelitian ini adalah kepala sekolah. Informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya yakni Wakil Kepala Sekolah (Waka) bidang Kurikulum, pendidik, ketua yayasan, komite sekolah, dan wali murid melalui teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya sehingga data yang diperoleh semakin lengkap dan mendalam. Secara rinci informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Narasumber/Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1
3.	Pendidik	3
4.	Ketua Yayasan	1
5.	Komite Sekolah	1
6.	Wali Murid	3
Jumlah		10

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik bola salju (*snowball*). Cara bola salju (*snowball*) adalah cara untuk menelusuri terus data yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan yang ada. Informan dalam penelitian manajemen kurikulum tahfidz qur'an pada anak usia dini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Informan kunci (*key informan*) yang bertindak dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Ditetapkannya sebagai informan kunci, karena seseorang yang dijadikan informan kunci memiliki pengetahuan dan informasi, atau serta memahami situasi yang menjadi fokus penelitian (Miles and Huberman, 1994). Adanya kepala sekolah juga dijadikan sebagai informan kunci/sumber data utama, karena kepala sekolah

tentunya memiliki keinginan terhadap lembaganya bisa tumbuh dan berkembang untuk mencapai visi dan misinya dalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan.

- b. Informan pendukung, dalam penelitian ini terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wakil kepala sekolah ditetapkan sebagai informan dengan pertimbangan bahwa, wakil kepala sekolah yang paling bertanggung jawab atas lancar atau tidak lancarnya kegiatan sekolah, serta tertib atau tidaknya kegiatan sekolah. Pertimbangan lain adalah wakil kepala sekolah merupakan orang pertama yang akan diajak berdiskusi untuk membahas permasalahan, tantangan, dan proyeksi-proyeksi yang akan dilakukan. Selanjutnya yang bertindak sebagai informan dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, pendidik, komite, dan wali murid.

Berdasarkan tabel 3.1, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah berjumlah 1 orang, Waka Kurikulum berjumlah 1 orang, ketua yayasan berjumlah 1 orang, pendidik berjumlah 3 orang, komite berjumlah 1 orang, dan wali murid berjumlah 3 orang. Sehingga seluruh informan penelitian berjumlah 10 orang. Proses penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan dan berupaya secara maksimal untuk mendapatkan data yang obyektif. Maka diperlukannya teknik pengumpulan data dan pengodeannya. Berikutnya adalah teknik pengumpulan data dan pengodeannya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kode Data Penelitian

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WKK
		Pendidik	PD
		Ketua Yayasan	KY
		Komite Sekolah	KMS
		Wali Murid	WM

Contoh penerapan kode data penelitian dan cara membacanya:



Gambar 3.1. Penerapan Kode Data Penelitian

Pemberian kode pada data penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: kode W adalah wawancara, kode KS adalah kepala sekolah, dan 10.10.22 adalah tanggal wawancara.

Data penelitian berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2004). Pada penelitian ini yang diteliti oleh peneliti berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan yang terkait dengan manajemen kurikulum. Disini peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana manajemen kurikulum tahfidz qur'an di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung. Data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, manuskrip, catatan dan lain-lainnya yang menyangkut manajemen kurikulum merupakan data yang memberikan dukungan terhadap fenomena manajemen kurikulum. Tindakan dan kata-kata yang diamati, serta informan yang diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau film.

Selain data-data di atas dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, referensi, jurnal-artikel pendidikan dan sebagainya, yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi/studi dokumen, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2016). Berangkat dari hal tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara (*interview*), observasi dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu melalui tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas yayasan dan pendidik. Selain itu dengan menggunakan studi dokumen yaitu melihat dan meneliti dokumen sekolah. Sebelum semua itu dilakukan peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan serta untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari subyek penelitian yang ada di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar

Lampung. Secara terperinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1. Wawancara

Mendefinisikan interview sebagai berikut: *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic* (Esterberg, 2002). Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara/informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara atau metode *interview* dipergunakan seseorang untuk mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung bertatap muka dengan terwawancara informan, hal itu dilakukan agar peneliti memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan. Pada penelitian ini peneliti akan menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif (Guba & Lincoln, 2001), sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain kepada kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, ketua yayasan, komite, dan wali murid.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Penelitian

Sub Fokus	Indikator	Kode Informan
Perencanaan Kurikulum Tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan tim perencanaan program tahfidz dan pelaksana program kurikulum tahfidz yang meliputi kapan, dimana, siapa, dan untuk siapa program tahfidz dilaksanakan 2. Penyusunan program tahfidz yang akan diimplementasikan. 3. Perencanaan pembelajaran tahfidz oleh guru yang mencakup kesiapan guru sebelum melaksanakan program tahfidz. 	<ul style="list-style-type: none"> • KS • WKK • PD • KY • KMS
Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pelaksanaan program tahfidz. 2. Faktor pendukung terlaksananya program tahfidz. 3. Sarana dan prasarana yang tersedia. 4. Setting lingkungan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • KS • WKK • PD • KY • KMS • WM
Evaluasi Kurikulum Tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar tahfidz dengan memperhatikan efektifitas dan efisiensi program tahfidz yang telah dilaksanakan. 2. Kekurangan / penghambat program tahfidz yang telah dilaksanakan. 3. Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam evaluasi program. 	<ul style="list-style-type: none"> • KS • WKK • PD • KY • KMS

3.5.2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2016). Peneliti melakukan observasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum tahfidz qur'an di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung. *“Participant observation is also useful for gaining an under-standing of the physical, social, cultural, and economic contexts in which study participants live; the relationships among and between people, contexts, ideas, norms, and events; and people’s behaviors and activities – what they do, how frequently, and with whom.”* Observasi partisipan berguna untuk memperoleh pemahaman tentang konteks fisik, sosial, budaya, dan ekonomi di mana peserta penelitian hidup; hubungan antara dan antara orang-orang, konteks, ide-ide, norma-norma, dan acara; dan perilaku dan kegiatan masyarakat apa yang mereka lakukan, seberapa sering, dan dengan siapa.

Peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data dengan mengamati secara langsung apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas sumber data penelitian. Peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, yang berkaitan dengan manajemen kurikulum tahfidz.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Penelitian

No.	Ragam Situasi yang Diamati	Kode Situasi
1.	Kondisi Fisik Sekolah	KFS
2.	Keadaan Sarana dan Prasarana	KSP
3.	Pembuatan RKH	PRKH
4.	Kegiatan Pembelajaran	KP
5.	Hubungan sosial guru dan siswa	HSGS
6.	Alokasi waktu yang digunakan	AWD
7.	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru	EPDG

3.5.3. Studi Dokumen

Selain wawancara, peneliti juga memeriksa sejumlah dokumen yang ada. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini merupakan suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Sugiyono, 2016).

Hasil dari studi dokumen sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Studi dokumen ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan - peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan film dokumenter.

Melalui metode ini peneliti melihat data kelas milik sekolah. Berdasarkan data tersebut peneliti mampu mengidentifikasi kondisi penunjang pendidikan di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung dan data-data tersebut digunakan sebagai bahan penunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut studi dokumen yang akan dilakukan di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung

diantaranya: profil lembaga, data peserta didik, data pendidik dan tenaga pendidik, serta data pendukung yang berhubungan dengan manajemen kurikulum.

Melalui metode ini peneliti melihat data manajemen sarana dan prasarana milik sekolah. Berdasarkan data tersebut peneliti mampu mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana pendidikan di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung. Hasil dari studi dokumen sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Tabel 3.5 Pedoman Studi Dokumen

No.	Data Dokumen	Kode	Keterangan
1.	Profil Lembaga	PL	Terdapat dokumen profil sekolah. berupa sejarah berdirinya, kurikulum yang digunakan, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, dan program kegiatan
2.	SOP Sekolah	SS	Terdapat satuan oprasional pendidikan sistem penjamin mutu internal yang telah dirancang oleh lembaga
3.	Kurikulum Tahfidz	KT	Terdapat dokumen kurikulum
4.	Kalender Akademik	KA	Terdapat dokumen kaldik
5.	Data peserta didik	DPD	Terdapat kelengkapan data peserta didik yang termasuk di dalam data pokok pendidikan.
6.	Data pendidik dan tenaga kependidikan	DGR	Terdapat kelengkapan data pendidik dan tenaga kependidikan yang termasuk di dalam data pokok pendidikan
7.	Rencana Pelaksana Pembelajaran	RPP	Terdapat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dituangkan dalam RPP harian, RPP mingguan, dan RPP persemester.
8.	Dokumen Lain (Foto)	DK	Diambil pada saat penelitian sebagai data pelengkap.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesis, menyusun ke dalam pola serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018).

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan tema yang berbeda dari masing-masing pertanyaan sehingga pertanyaan penelitian dapat dijawab. Pada dasarnya setiap orang memiliki visi dan perspektif yang berbeda tentang realitas atau fenomena yang terjadi, kenyataannya bisa dating dari pengalaman pribadi atau orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Miles and Huberman, 1994). Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi empat yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Huberman *et al.*, 2014).

Data diperoleh kemudian peneliti mengumpulkannya untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari proses wawancara, observasi, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data lalu penulis menyimpulkan data. Setelah menyimpulkan data, dilakukan verifikasi data dengan maksud untuk mengecek apakah ada data yang kurang atau belum didapat. Penelitian ini dilakukan sampai penarikan kesimpulan, karena penelitian ini dianggap sudah tidak perlu lagi diperlukan pengambilan data.

3.6.1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan mencari dan mencatat hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan dengan objektif dan apa adanya.

3.6.2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, transformasi data mentah di lapangan, dan memilah-milalkannya ke dalam suatu kategori tertentu (Sugiyono, 2016). Reduksi data adalah bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang, yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan.

Semua data dipilih sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mampu mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnyadan mencarinya apabila diperlukan. Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini akan

direduksi oleh peneliti dengan cara mengkategorikan data yang telah diperoleh melalui teknik dalam pengambilan data.

3.6.3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data disusun sesuai dengan sub fokus penelitian agar mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan. Data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan sub fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan bagan, dideskripsikan secara jelas gambaran sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan.

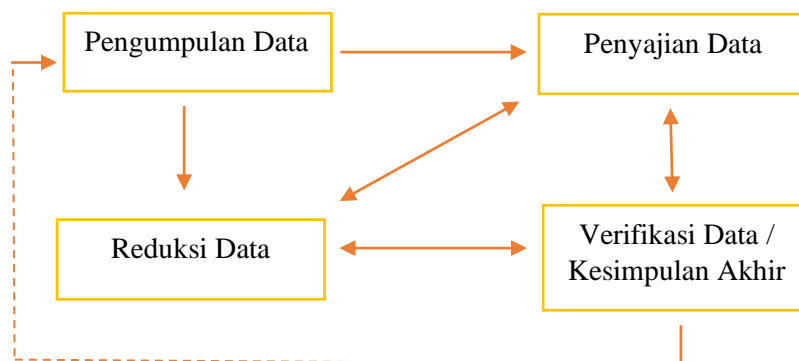
Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis matrik, garfik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melaksanakan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyaji sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3.6.4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verivication*)

Setelah data disajikan sedemikian rupa dan dikategorikan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari paparan data tersebut dengan landasan yang kuat. Kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak diperlukan dan tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, oleh sebab itu untuk melakukan penarikan kesimpulan secara kualitatif data dikonversikan terlebih dahulu ke dalam penskoran kualitatif.

Demikianlah teknik analisis data pada penelitian ini, adapun analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan Manajemen Kurikulum Tahfidz Anak

Usia Dini di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data dilakukan secara siklus dan bolak-balik (*interactive*) selama dan setelah proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data, analisis dan pemaparan data serta penarikan kesimpulan secara interaktif dipilih berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Langkah-langkah analisis data penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skema Teknik Analisis Data (Miles and Huberman, 2014) dimodifikasi oleh peneliti

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti meninggalkan lapangan dan mulai membaca, memahami dan menganalisis lebih lanjut secara intensif. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut: Pertama, pengorganisasian data, semua data observasi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, ditata sesuai dengan kronologis kegiatannya, diberi nomor urut halaman secara berkesinambungan.

Kedua, penentuan kategori koding. Semua data yang terekam dalam catatan lapangan kembali dibaca dan diteliti, untuk kemudian diidentifikasi topik-opik liputannya, dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan makna topik. Kode tersebut nantinya dijadikan alat untuk mengorganisasikan satuan satuan data. Adapun yang dimaksud dengan satuan data adalah potongan– potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alenia, atau urutan alenia. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data, dan kelompok informan.

Ketiga, yakni menyortir data, setiap topik yang terorganisir dalam satuan data diberi kode kesesuaian pada bagian pinggir lembar catatan lapangan. Selanjutnya semua

catatan lapangan difotocopy dan catatan lapangan asli disimpan sebagai arsip, sedangkan hasil fotokopi tersebut dipotong potong berdasarkan satuan datanya. Cara ini disebut pendekatan potong-simpan dalam map (*the cup-up-and-put-in-folders approach*).

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara, berikut pembagian empat aspek kesahihan atau kualitas riset kualitatif (Guba & Lincoln, 2001) yang tuangkan dalam istilah kualitatif: kreadibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Peneliti menggunakan kreadibilitas (*Credibility*), prosedur kredibilitas sejajar atau setara dengan validitas internal, dalam hal ini peneliti menjamin kesesuaian antara pandangan partisipan dan konstruksi fenomena yang diteliti. Kesesuaian ini pada tahap selanjutnya digambarkan dalam laporan penelitian secara representatif dan tidak bertolak belakang. Kredibilitas terkait pula dengan proses penulisan temuan penelitian, dalam hal ini peneliti perlu melakukan beberapa kriteria berikut:

1. *Member check* atau mengecek keabsahan data yang di dapat. Proses dan tahapan dalam *member check* disebut dengan penguatan terhadap nilai kebenaran data (*truth value*) yang dikumpulkan oleh peneliti.
2. Selain melakukan *member check*, peneliti sebisa mungkin memperpanjang proses penelitian untuk membangun persepsi tentang konteks penelitian prosedur untuk mendapatkan sudut pandang partisipan agar penelitian dapat lebih mendalam dan penelitian menjadi maksimal.
3. Berdiskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*) penelitian melakukan diskusi dengan teman sejawat sebagai masukan dan saran untuk penelitian. Hal ini penelitian melakukan diskusi dengan dosen pembimbing, informan dan teman sejawat.
4. Melakukan triangulasi, sumber data, metode perspektif (teori) yang bertujuan untuk meng-*cros-check* data dan interpretasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yakni peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen untuk sumber yang sama secara serempak. Peneliti menggunakan teknik tersebut agar

mendapatkan informasi dari data yang akurat dari informan dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

3.8. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis dan interpretasi data sebagai berikut:

3.8.1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti melakukan pra penelitian dengan melakukan observasi langsung di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui informasi awal dan profil sekolah tersebut.

- a. Menyusun rancangan penelitian tentang manajemen kurikulum di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.
- b. Memilih lapangan penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian.
- c. Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin kepada Kepala TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan dimana peneliti melakukan orientasi lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apa bila peneliti sudah mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna bagi pemberi informasi situasi dan kondisi latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi alat tulis dan kamera.

3.8.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 tahap ini di bagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri peneliti menggunakan latar penelitian di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

- b. Memasuki lapangan peneliti mengawali kegiatan penelitian ini dengan mengajukan permohonan izin di Kepala Sekolah di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung untuk melakukan pengumpulan data dan menggali informasi yang peneliti butuhkan sesuai sub fokus penelitian.
- c. Mengumpulkan data peneliti mengumpulkan data-data yang meliputi: mencatat data, mengobservasi dan mendokumentasikan apa yang ada yang diperoleh dilapangan.

3.8.3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilaksanakan pada bulan Oktober s.d. November 2022, meliputi kegiatan mengumpulkan data dan pencatatan data, analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dengan mengumpulkan data ata melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada observasi awal. Berikutnya adalah kesimpulan dan saran, dilanjutkan dengan tahap pelaporan hasil penelitian.

3.8.4. Tahap Pelaporan

Pembuatan laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan akhir dari hasil penelitian semuanya ditulis secara naratif. Peneliti menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung. Tahap akhir peneliti melakukan seminar hasil penelitian dan melakukan perbaikan yang dilanjutkan dengan menyusun laporan hasil penelitian dan diakhiri dengan ujian tesis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Kurikulum Tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 5.1.1. Perencanaan kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung telah melaksanakan tiga aspek perencanaan yakni perencana strategis dengan melakukan pembentukan tim perencana program kurikulum, perencanaan program yang akan dilaksanakan yaitu membuat program tahfidz yang akan dilaksanakan, serta perencanaan pembelajaran yang akan diimplementasikan yaitu dengan memastikan kesiapan guru sebelum melaksanakan program.
- 5.1.2. Pelaksanaan kurikulum tahfidz TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan yakni dengan memperhatikan: strategi pelaksanaan program, faktor pendukung pelaksanaan program, penyediaan sarana dan prasarana, serta *setting* lingkungan belajar.
- 5.1.3. Evaluasi kurikulum tahfidz TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung dilakukan dengan cara membandingkan unjuk kerja program dengan standar yang berlaku, yakni dengan melaksanakan penyelenggaraan evaluasi program, melibatkan Yayasan dalam evaluasi, dan mengidentifikasi penghambat keterlaksanaan program.

5.2. Saran

Saran penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan manajemen kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung:

5.2.1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang manajer dalam menjalankan perannya tidak bisa bekerja sendiri, sehingga dibutuhkan kerjasama dengan personil sekolah lainnya. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerjasama secara bersama-sama untuk mensukseskan program sekolah.

5.2.2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum harus sering melaksanakan monitoring terhadap manajemen kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.

5.2.3. Pendidik

Pendidik perlu berperan aktif dalam melaksanakan tugas pelaksana kegiatan program kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung, dan hendaknya selalu melaksanakan kewajiban dengan baik sehingga visi dan misi serta tujuan sekolah dapat mudah tercapai.

5.2.4. Orang Tua

Pendidik perlu berperan aktif dalam mendukung kegiatan program kurikulum tahfidz di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. 2022. Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1-9.
- Ahmad, N. 2019. Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 43-49.
- Angraini, R., Tiara, M., Walidi, A., & Nurhayati, N. 2019. Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *Jurnal Etika Demokrasi*, 4(1), 52-55.
- Ansori, Y. Z. 2022. Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261-270.
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati. 2022. Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-433.
- A.Syifa. 2017. Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Azis, R. 2018. Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44-50.
- Azhar, M. Nur. 2011. Tugas Guru sebagai Pengembang Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 7(1), 59-67.
- Beny, Sintai., & Fitria, Nuzulul. Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. *Urwatul Wutsqa Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10 (2).
- Daryanto. 2013. Administrasi dan Manajemen Sekolah. *Jakarta Pusat: Rineka Cipta*.
- Dhani, R. R. 2020. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. 2022. Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.

- Fajri, K. N. 2019. Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48.
- Farida, F. N., & Santika, T. 2021. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di PAUD Nurul Iman Tegalsawah Karawang. *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(1), 33-37.
- Fattah. 2018. Manajemen Pendidikan. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hannah, Mahfuzhah. 2018. Inovasi Pengembangan Kurikulum Berorientasi Continuous Quality Improvement di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 3(2), 106-115.
- Hasnadi, H. 2019. Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 141-148.
- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. 2019. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30-38.
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. 2021. Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1–26.
- Khaerudin, K., Setiawan, F., & Yuliani, A. 2022. Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Masaliq*, 2(1), 123-135.
- Khoirurrizki, A. A., & Bustam, B. M. R. 2022. Analysis of Low Interest in Reading The Qur'an In School Age Children. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 47-59.
- Khonaah, K., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. 2021. Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), 66-74.
- Lazwardi, D. 2017. Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Leny. 2022. Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Time) di Tk Islam Al-Azhar BSD. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16.
- Lubis, A. M., & Ismet, S. 2019. Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8-14.
- Maharani, L. K. P., & Pratama, A. S. (2022). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Siswa Satuan Pendidikan Muadalah (Spm) Ulya Madrasah Diniyyah Al-

- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3(2), 292-303.
- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. 2021. Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844-855.
- Miles, M.B., & Huberman, A. M. 2014. An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis. *Sage Publication. London*
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nidawati, N. 2021. Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 22-42.
- Oemar Hamalik, 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum, *Bandung : Remaja Rosda Karya*.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. 2018. Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Satya Widya*, 34(1), 39-49.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Kiranti, D. I., Febriyanti, I., Farradhillah, S. Q. A., & Sari, Y. 2022. Urgensi Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-70.
- Septiana, D. A., & Syafrudin, U. 2022. Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17-30.
- Serly, Merlina., Pransiska, Rismareni., & Qalbi, Zahratul. 2022. Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844-855.
- Sintasari, B., & Fitria, N. 2021. Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10(2), 203-227.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: V Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: V Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. 2019. Manajemen Kurikulum di Sekolah. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7y>
- Sunaryo, P. 2020. Pengembangan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Modern Adh-Duha Berbasis Yatim dan Dhuafa. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 2088-3102.
- Syafarudin dan Aminudin. 2017. Manajemen Kurikulum. *Medan: Perdana Publishing*

- Syaiful, M. 2022. Al-Qur'an sebagai Pradigma Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 1(02), 96-104.
- Tabroni, I., Syah, E., & Siswanto, S. 2022. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam pada Masa Covid-19 di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 125-136.
- Utami, F., & Prasetyo, I. 2021. Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786.
- Yusmawati, Y., & Lubis, J. 2019. The Implementation of Curriculum by Using Motion Pattern-Based Learning Media for Pre-school Children. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 187-200.
- Zulhendri, Z., Dewita, R., Gistituati, N., & Bentri, A. 2021. Manajemen Kurikulum Sekolah Islami di Sekolah Dasar Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5076-5084.